

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit kronis yang ditandai dengan adanya gangguan metabolik peningkatan kadar gula darah dalam tubuh (WHO, 2019). Data yang diperoleh dari International Diabetes Federation (IDF) melaporkan bahwa 537 juta orang dewasa di seluruh dunia menderita diabetes pada tahun 2021, dengan proyeksi peningkatan 45% atau setara dengan 783 juta pasien pada tahun 2045 (IDF, 2022). Saat ini Indonesia berstatus waspada diabetes karena menempati urutan ke-5 dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi (IDF, 2022). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2022 sebanyak 19,47 juta jiwa (Kemenkes RI, 2022) .

Penderita diabetes mellitus di Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 adalah 623,973 orang dari 37.032.410 jumlah penduduk. Provinsi Jawa Tengah terdapat 35 kab/kota terdapat pada table dibawah ini (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2022).

Table 1 .1 Penderita DM Di Jawa Tengah

No	Kota / kabupaten	Jumlah penderita	NO	Kota /kabupaten	Jumlah penderita
1.	Cialacap	34.522	9.	Boyolali	18.583
2.	Banyumas	23.461	10.	Klaten	37.610
3.	Purbalingga	13.117	11.	Sukoharjo	17.547
4.	Banjarnegara	15.765	12.	Wonogiri	17.391
5.	Kebumen	12.000	13.	Karanganyar	15.571
6.	Purworejo	7.033	14	Sragen	23.748
7.	Wonosobo	6.239	15.	Grobogan	20.677
8.	Magelang	18.583	Dilanjutkan		

Lanjutan table 1.1 Data DM Di Di Jawa Tengah

NO	Kota /kabupaten	Jumlah penderita	NO	Kota /kabupaten	Jumlah penderita
16	Blora	11.567	26	Pekalongan	19.943
17.	Rembang	16.001	27.	Pemalang	18.497
18.	Pati	30.947	28.	Tegal	22.722
19.	Kudus	17.933	29.	Brebes	21.198
20.	Jepara	30.570	30.	Magelang	4.684
21.	Demak	18.762	31.	Surakarta	18.833
22.	Semarang	8.849	32.	Salatiga	5.821
23	Temanggung	10.584	33	Kota Semarang	40.623
24	Kendal	19.426	34	Pekalongan	6.446
25	Batang	11.685	35	Tegal	7.096

Dari Tabel diatas Penderita DM tertinggi yaitu Kota Semarang dengan 40.623 penderita . Di Kota Semarang telah dilakukan penelitian dengan hasil perawatan kaki yang baik yaitu dengan presentase 53,73%. Penderita DM di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2020 sebanyak 11.670, pada tahun 2021 sebanyak 12.960, dan untuk jumlah penderita di tahun 2022 15.571. Dari hasil penelitian Windyastuti & Solikhah, (2022) bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan di Plesungan Kabupaten Karanganyar didapatkan hasil bahwa memiliki perilaku manajemen perawatan kaki kurang baik yaitu sebanyak 64%. Perilaku yang baik serta pengetahuan yang baik dapat mencegah terjadinya komplikasi diabetik secara dini. Serta Pengetahuan merupakan titik tolak perubahan sikap dan gaya hidup apakah akan menjadi baik atau buruk (Ningrum et al., 2021). Kemudian Jumlah puskesmas di Kabupaten Karanganyar terdapat 21 Puskesmas. Puskesmas yang memiliki penderita DM yang paling tinggi Di

Kabupaten Karanganyar yaitu puskesmas Ngondangrejo yaitu pada tahun 2021 jumlah penderita 1275 dan pada tahun 2022 terdapat 1530 penderita DM Dinkes Kabupaten Karanganyar, (2022).

Penderita diabetes mellitus memerlukan perhatian khusus, apabila tidak dirawat dengan baik akan menimbulkan berbagai macam gejala, keluhan, dan komplikasi akut maupun kronis. Maka Penderita diabetes perlu mempunyai pengetahuan perawatan kaki yang baik. Hasil penelitian Hesti & Ida Imamah, (2022) bahwa pengetahuan perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus memiliki Tingkat pengetahuan yang kurang baik sebanyak 37 responden (64,9%), sedangkan responden yang memiliki Tingkat pengetahuan baik sebanyak 5 responden (8,8%), kemudian responden yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 15 responden (26,3%). Pada penderita diabetes mellitus selain harus memiliki pengetahuan yang baik. Karena jika penderita diabetes mellitus tidak mengetahui tentang perawatan kaki akan berisiko komplikasi bahkan kematian Husnul Fata et al., (2020). Pada Penderita diabetes mellitus pada usia 56-65 tahun sebanyak 24 responden (42,1%) memiliki pengetahuan yang kurang karena responden lansia terjadi penurunan fungsi, termasuk kemampuan mobilisasi dan aktivitas sehingga menyebabkan penurunan motivasi dalam merawat kaki (Hesti & Ida Imamah, 2022).

Selain usia terdapat jenis kelamin, Perempuan mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan responden laki-laki yaitu sebanyak 40%. Jenis kelamin Perempuan lebih cenderung menjaga kebersihan dengan laki-laki. Kemudian berdasarkan tingkat pendidikan, Responden dengan Tingkat pendidikan SD hampir setengahnya memiliki pengetahuan perawatan kaki yang buruk (Sari et al., 2021). Mayoritas responden yang menderita DM > 5 tahun sebanyak 38 responden (66,7%), dari hasil tersebut semakin lama seseorang menderita DM belum tentu pengetahuan bertambah. Mayoritas responden yang menderita DM > 5

tahun memiliki pengetahuan yang kurang karena kurangnya informasi dan edukasi tentang perawatan kaki yang tepat dan benar (Noor et al., 2022).

Hasil wawancara pada tanggal 29 Mei 2024 kepada petugas yang menangani penyakit tidak menular di Puskesmas Ngondangrejo pada tahun 2022 terdapat 516 pasien. Dari hasil wawancara kepada 10 penderita diabetes mellitus bahwa terdapat 6 (60%) responden mengatakan belum mengetahui perawatan kaki dengan baik dan 4 (40%) mengetahui perawatan kaki. Dari hasil wawancara didapatkan karakteristik penderita yaitu rata-rata usia responden 46- 50 tahun sebanyak 5 responden, 51-60 tahun sebanyak 2 responden, dan >61 tahun 3 responden. Berdasarkan Tingkat pendidikan yaitu 7 responden pendidikan terakhir SD, 1 responden pendidikan terakhir SMP, dan 1 responden pendidikan terakhir SMA. Dari 10 responden didapatkan 6 responden berjenis kelamin laki-laki dan 4 responden berjenis kelamin Perempuan. Dari hasil wawancara pasien mengatakan lama menderita 7 responden lebih dari 5 tahun dan 4 responden < 5 tahun. Serta terdapat 7 responden mengatakan belum menerima informasi mengenai perawatan kaki dan 3 responden sudah menerima informasi mengenai perawatan kaki. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Perawatan Kaki Penderita Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Ngondangrejo Karanganyar”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan , rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Perawatan Kaki Penderita Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Ngondangrejo Karanganyar ?”.

C. Tujuan Penelitian

1 Tujuan Umum

Menganalisis gambaran karakteristik dan pengetahuan perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Ngondangrejo Karanganyar

2 Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik usia penderita diabetes mellitus.
- b. Mendiskripsikan karakteristik bersarkan jenis kelamin penderita diabetes mellitus.
- c. Mendiskripsikan karakteristik berdasarkan Tingkat pendidikan penderita diabetes mellitus.
- d. Mendiskripsikan karakteristik berdasarkan pekerjaan penderita diabetes mellitus.
- e. Mendiskripsikan karakteristik berdasarkan lama menderita diabetes mellitus.
- f. Mendiskripsikan pengetahuan perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus.

D. Manfaat Penelitian

- 1 Manfaat bagi penderita diabetes
Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai bagaimana merawat kaki dengan baik pada penderita diabetes mellitus dan dapat menjadi sumber informasi dapat mencegah agar tidak terjadi komplikasi DM.
- 2 Manfaat bagi keluarga penderita diabetes
Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi keluarga penderita diabetes serta dapat menambah wawasan supaya dapat merawat anggota keluarga yang terkena diabetes dan dapat menghindari faktor yang faktor resiko DM. .
- 3 Manfaat bagi peneliti Selanjutnya .
Penelitian ini dapat menambah wawasan kepada peneliti selanjutnya mengenai gambaran karakteristik dan pengetahuan perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus.
- 4 Manfaat bagi institusi pelayanan Kesehatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam memberikan Tindakan maupun pendidikan Kesehatan dalam Upaya Kesehatan pencegahan terjadinya ulkus diabetik .

E. Keaslian Penelitian

Table 2.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis & Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sari et al., (2021)	Gambaran Perilaku Perawatan Kaki Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Mellitus di Garut	Perilaku Perawatan kaki	Karakteristik dan pengetahuan
2.	Ningrum et al., (2021)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II	Perilaku dan sikap perawatan kaki	Pengetahuan
3.	Yulianti et al., (2023)	Gambaran Pengetahuan tentang Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Melitus	Pengetahuan	Perilaku
4.	(Hesti & Ida imamah, 2022)	Pengetahuan Dan Perilaku Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Gondang Sragen	Pengetahuan	Perilaku perawatan kaki
5.	(Nuraisyah, 2020)	Faktor Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2	Faktor risiko diabetes mellitus	Karakteristik dan pengetahuan